

**ANALISIS MATERI BAB II “DI BAWAH ATAP” BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA UNTUK SISWA KELAS IV BERDASARKAN KELAYAKAN BUKU
BSNP**

Intan Assyifaur Rakhmah¹, Panca Dewi Purwati², Deslyani Rambu Kapu³, Devy
Atika Kumala Sari⁴, Muhyiddin⁵, Annisa Eka Handayani⁶
Unniveritas Negeri Semarang

Alamat email:

¹intanassyifaur@students.unnes.ac.id, ²pancadewi@mail.unnes.ac.id,

³ambukapu29@students.unnes.ac.id, ⁴devia6537@students.unnes.ac.id,

⁵muhyiddin18@students.unnes.ac.id, ⁶handayaniannisaeka@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Textbooks play an important role as primary learning resources for elementary school students. It is essential to ensure that these books comply with the standards set by the National Education Standards Agency (BSNP). This study aims to analyze the alignment of textbooks with BSNP standards in terms of content quality, language quality, presentation quality, and graphic quality. A qualitative descriptive approach was used, employing a textbook analysis method. The results indicate that most textbooks meet the content quality standards, particularly in terms of alignment with and development of core competencies. However, weaknesses were identified in the linguistic and graphic aspects, such as the use of terms that are not appropriate for students' developmental level and font sizes and layout structures that do not comply with ISO standards. These findings are consistent with previous research emphasizing the importance of aligning materials with BSNP standards. Therefore, it is recommended that the content in Chapter II, “Under the Roof,” be revised to enhance the depth of material and adjust the language to better align with BSNP standards. Ensuring that the textbook functions as an effective learning resource is crucial to meeting the needs of fourth-grade students.

Keywords: Content suitability, BSNP, Textbooks, Indonesian

ABSTRAK

Buku teks pelajaran memiliki peran penting sebagai sumber belajar utama bagi siswa di sekolah dasar. Penting untuk memastikan bahwa buku tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku ajar menurut BSNP ditinjau dari kesesuaian kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian dan kualitas kegrafikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis buku. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar buku telah memenuhi standar kelayakan isi, khususnya dalam hal kesesuaian dengan dan pengembangan kompetensi dasar. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek kebahasaan dan kegrafikan, seperti penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta struktur format huruf yang tidak sesuai dengan standar ISO. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kesesuaian materi dengan standar BSNP. Dengan demikian, disarankan agar materi pada Bab II "Di Bawah Atap" direvisi untuk meningkatkan kedalaman materi dan penyesuaian bahasa sesuai dengan standar BSNP. Penting untuk memastikan bahwa buku ajar tersebut dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV.

Kata Kunci: Kelayakan isi, BSNP, Buku ajar, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Buku ajar merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Buku yang baik tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan, penyajian, dan tampilan

grafis yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan buku ajar yang kurang layak dari segi bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, meskipun dari segi isi sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Hal ini tentu dapat menghambat proses belajar mengajar

dan pencapaian kompetensi siswa. Namun, pada materi bab II “Di Bawah Atap” buku ajar SD kelas IV masih terdapat kesalahan dalam kualitas isi, kebahasaan, kelayakan dan kegrafikan. Kesalahan ini dapat meembuat salah makna dalam penyampaian materi pada siswa kelas IV.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan kajian atau analisis terhadap buku ajar materi bab II “Di Bawah Atap” buku ajar SD kelas IV, berdasarkan standar kelayakan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar ini mencakup empat aspek utama yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Dengan menggunakan standar ini, penilaian terhadap buku ajar dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV SD telah memenuhi kriteria kelayakan menurut BSNP. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penulis, penerbit, maupun pihak sekolah dalam memilih, menyusun, atau memperbaiki buku ajar agar lebih

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan nasional.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk mendeskripsikan hasil analisis kualitas buku pada materi bab II “Di Bawah Atap” mengenai hasil analisis kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian dan kualitas kegrafikan pada materi bab II “Di Bawah Atap” buku ajar SD Kelas IV.

Handayani, dkk. (2020) menyatakan bahwa buku ajar harus memerhatikan bahasa yang digunakan ke dalam buku ajar tersebut. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Tidak menggunakan bahasa yang terlalu sulit untuk dipahami dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Menurut (Asri, 2017) Pada komponen penyajian, sistematika penyajian buku teks disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik, bagian isi

(pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan), serta relevan dengan pokok bahasan.

Menurut Untari, dkk. (2020).

Keakuratan materi mempunyai tiga kategori penilaian yaitu cermat jika buku teks tersebut semua menyajikan konsep dan teori sesuai kenyataan, kurang cermat jika buku teks tersebut sebagian besar menyajikan konsep dan teori sesuai kenyataan, dan tidakcermat jika buku teks tersebut sebagian kecil sesuai dengan kenyataan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis buku. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian buku menurut standar BSNP. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis buku ini digunakan untuk mengevaluasi apakah buku yang dihunakan dalam

pembelajaran sudah sesuai menurut standar BSNP.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis ini menyajikan temuan-temuan berdasarkan analisis terhadap BAB II “Di Bawah Atap” dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV. Analisis dilakukan pada empat aspek, yaitu kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian dan kualitas kegrafikan. Berikut uraian hasil temuan pada masing-masing aspek.

1. Hasil Analisis Kualitas Isi

Analisis pada aspek ini menunjukkan bahwa isi Bab II telah sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI. Materi tersebut mencakup capaian pembelajaran berupa keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang disajikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

1.1 Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran

a) Menyimak

Pada halaman 74, siswa diajak untuk menyimak cerita “Kepala Suku Len” dan menjawab

pertanyaan untuk memahami ide pokok teks.

b) Membaca

Halaman 76–77 mengajak siswa menjelajahi kata-kata baru dan kata bermakna ganda (homonim), yang mendukung pengembangan kosakata.

c) Berbicara

Halaman 73 dan 75 mendorong siswa berdiskusi tentang tugas di rumah dan isi bacaan, yang melatih kemampuan berbicara dan berpikir kritis.

d) Menulis

Pada halaman 78, siswa diminta menulis kata berawalan "me-", yang bertujuan agar siswa memahami penggunaan awalan tersebut sesuai kaidah bahasa Indonesia.

1.2 Keakuratan dan Kemutakhiran Materi

Materi dalam bab ini juga mengandung nilai-nilai aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

a) Cerita "Ada Vampir di Rumah Ini" (halaman 81) mengajarkan

pentingnya perilaku hemat listrik.

b) Cerita "Kepala Suku Len"

(halaman 74) memberikan contoh perlakuan yang benar terhadap tumbuhan dan pentingnya menghemat air.

Hanifah dkk (2023) menunjukkan pentingnya evaluasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk memastikan kesesuaian dengan capaian pembelajaran.

2. Kualitas Bahasa

Handayani, dkk. (2020) menyatakan bahwa buku ajar harus memerhatikan bahasa yang digunakan ke dalam buku ajar tersebut. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Tidak menggunakan bahasa yang terlalu sulit untuk dipahami dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2.1 Ketepatan Penggunaan Ejaan

Menurut Ramadaniyati, dkk (2022). Ejaan merupakan seluruh aturan yang digunakan dalam melambangkan sebuah

bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf beserta tanda baca.

Pada materi bab II "Di Bawah Atap" buku ajar SD kelas IV edisi revisi 2023 masih kurang tepat dalam penggunaan ejaan yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V. Misalnya pada kata "Kepala Suku" halaman 28 masih menggunakan huruf kapital yang tidak tepat. Kalimat tersebut menyatakan jabatan umum buka menyebut nama orang atau sapaan langsung.

2.2 Kelugasan

Buku kelas IV SD materi bab II "Di Bawah Atap" belum menggunakan bahasa yang lugas bagi siswa kelas IV. Misalnya pada halaman 37 kalimat "Tetap Nyedot Meski Mati" tidak termasuk bahasa lugas yang sesuai untuk anak SD, karena mengandung makna ganda dan dapat menimbulkan penafsiran negatif atau bahkan menyeramkan bagi anak-anak. Kalimat tersebut tidak lugas karena menggunakan

gaya bahasa implisit atau kiasan, bukan langsung dan jelas. Siswa kelas IV yang masih dalam tahap belajar memahami bahasa bisa bingung dengan makna sebenarnya.

Kata "mati" dalam konteks ini kemungkinan merujuk pada "mati listrik" atau "alat yang tidak menyala", tetapi bisa juga ditafsirkan sebagai "kematian" secara harfiah. Frasa "meski mati" mengandung konotasi negatif yang jika terdengar siswa kelas IV menyeramkan atau tidak pantas jika tidak dijelaskan dengan baik, terutama untuk anak usia dini.

Yulis, dkk (2022) menjelaskan bahwa di dalam aspek lugas terdapat sebuah ketepatan struktur kalimat, ketepatan struktur kalimat kata sangat berpengaruh terhadap isi buku teks, karena jika isi buku teks tidak memiliki ketepatan kata yang baik maka siswa akan bingung dalam mempelajari materi buku.

3. Kualitas Penyajian

Afdal, dkk (2022) menjelaskan bahwa penyajian buku teks merupakan salah satu kriteria dari empat kelayakan buku teks. Penyajian buku teks yang baik akan berdampak baik pula untuk pembelajaran. Keruntutan pada penyajian konsep telah disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal dan pada materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya, pembangkit motivasi belajar pada awal bab telah terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, contoh-contoh soal dalam setiap bab juga sudah tertera agar bisa membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada pada materi.

3.1 Pembangkit motivasi belajar siswa

Pada aspek ini, buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV Bab II “Di Bawah Atap” telah menunjukkan upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada halaman 32, yang memuat daftar kata-kata baru beserta artinya. Kata-kata tersebut dipilih dari teks bacaan dan disajikan untuk mendorong siswa mengeksplorasi arti kata melalui konteks. Pendekatan ini efektif dalam merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap kosakata baru.

Menurut Yulis, dkk. (2022), penyajian materi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa hendaknya menyertakan tantangan linguistik dan keterkaitan kontekstual. Siswa tidak hanya diminta memahami isi teks, tetapi juga ditantang untuk memperluas wawasan bahasa melalui kegiatan pencarian makna. Dengan demikian, unsur pembangkit motivasi

dalam buku ini telah terpenuhi, karena mendukung keterlibatan aktif siswa dalam belajar serta menumbuhkan minat untuk memahami materi lebih dalam.

3.2 Ketersediaan Soal Latihan di Akhir Bab

Kualitas penyajian dalam buku ini juga ditandai dengan adanya soal-soal latihan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Pada halaman 31, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui diskusi kelompok. Latihan ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan terhadap materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antarsiswa.

Asri (2017) menyebutkan bahwa bagian penutup dalam struktur penyajian buku ajar idealnya mencakup soal latihan atau rangkuman, yang berfungsi sebagai refleksi siswa terhadap materi. Penyajian soal seperti ini relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan

kolaborasi. Soal yang disajikan bersifat terbuka dan mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan.

4. Kualitas Kegrafikan

Tampilan sebuah buku merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Umumnya, siswa lebih tertarik pada buku dengan tampilan yang beragam. Desain buku yang menarik seperti penggunaan gambar, warna-warna cerah, variasi jenis huruf, dan ilustrasi dapat meningkatkan minat baca serta memicu rasa ingin tahu siswa. Sebaliknya, buku dengan tampilan yang monoton dan minim variasi cenderung membuat siswa cepat bosan dan enggan menggunakannya sebagai bahan belajar. Oleh karena itu, aspek kelayakan tampilan menjadi salah satu elemen krusial dalam penyusunan buku teks yang digunakan siswa sebagai sumber pembelajaran. Berikut beberapa aspek terkait tampilan dari isi buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV

Edisi Revisi 2023 Bab II.

Menurut Prayoga, dkk (2024) Analisis kelayakan kegrafikan buku ajardidasarkan pada beberapa kriteria utama termasuk ukuran buku, tata letak, tipografi, dan ilustrasi baik pada sampul maupun isi buku. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa desain buku tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung kegiatan belajar siswa dengan menyediakan tata letak dan penataan yang rapi memudahkandalam pemahaman materi. Ukuran buku yang dipilih untuk buku ajar mengacu pada ketentuan standar ISO dengan ukuran kertas B5 yang dianggap optimal untuk keperluan pembelajaran. Selain itu, pemilihan ukuran kertas pada buku ajar dipilih berdasarkan pertimbangan kenyamanan penggunaan oleh siswa serta efektivitas dalam penyajian informasi visual dan teks. Kesesuaian grafis buku yang mencakup unsur- unsur seperti ukuran buku, tata letak, dan ilustrasi dianggap penting

karena harus mencerminkan isi buku, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dan memahami materi dengan baik.

4.1 Ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf

Ukuran buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV Edisi Revisi 2023 BAB II ini sudah sesuai dengan buku anak SD yaitu menggunakan ukuran A4 (210 x 297) dan format huruf sudah sesuai dengan buku anak SD yang menggunakan jenis huruf cenderung lebih ramah dibaca oleh anak SD meskipun masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ukuran format huruf.

4.2 Penggunaan ilustrasi

Buku bab II dengan judul Di Bawah Atap Atap menggunakan ilustrasi yang mudah dipahami anak SD. Ilustrasi juga sesuai dengan konsep dengan materi yang dibawakan. Gambar yang ditampilkan relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan warna cerah

dan ekspresi karakter yang menyenangkan membuat ilustrasi lebih menarik serta meningkatkan minat belajar siswa.

D. Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi Bab II “Di Bawah Atap” dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV edisi revisi 2023 secara umum telah memenuhi kelayakan isi menurut standar BSNP, terutama dalam hal kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran seperti keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada aspek penyajian buku sudah sesuai dengan standar BSNP yang mencakup ketersediaan soal di akhir bab dan buku yang membangkitkan motivasi belajar siswa. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek kebahasaan dan kegrafikan. Penggunaan istilah yang kurang tepat dan struktur bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat menghambat pemahaman materi. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan ejaan dan penggunaan ukuran format huruf yang belum sepenuhnya mengikuti standar ISO.

E. Saran

Berdasarkan hasil analisis, diperlukan perbaikan terhadap aspek kebahasaan agar kalimat yang digunakan lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas IV. Perbaikan juga diperlukan pada aspek kegrafikan agar lebih selaras dengan standar kelayakan buku BSNP. Oleh karena itu, perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan agar buku ajar dapat berfungsi secara optimal sebagai sumber belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, M., Rismayanti, & Febriyanti, D. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 123–135.
- Asri, N. M. (2017). *Pengembangan Buku Ajar yang Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asri Sahrul, A. (2017). Telaah Buku Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 3 (1), 70-82

- Handayani, L., Isnahaniah, S. (2021). Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Analisis Kelayakan Buku Ajar Sahabtku Indonesia dalam pembelajaran BIPA, 8 (1), 26-33
- Hanifah, dkk (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian buku teks Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI. Dalam Prosiding SEMAI 2: Seminar Nasional PGMI, 100–21. Universitas Sains Al-Quran
- Prayoga, dkk (2024). Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 13 (4), 225-228
- Untari, T., Nurmiwati. (2021). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII (Sebuah Kajian Kualitas). Jurnal Ilmiah Telaah, 1 (1) 69-78
- Yulis, dkk. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. SAJAK: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1 (1), 138-143
- Yulis, M., Ramadani, A., & Fathurrahman, H. (2022). Motivasi Belajar dan Tantangan Linguistik dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. Jurnal Bahasa dan Sastra, 20(1), 45–56.
- Ramadaniyati, D. P., Citrawati T. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. Jurnal Pendidikan Bahasa, 2(2), 47-56
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.